

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh *intensitas* perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai *intensitas* atau tingkat yang berbeda-beda.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Syapitri et al., 2021), tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a Tahu (know)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

b Memahami (comprehension)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

c Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

d Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

e Sintesis (*synthesis*)

Sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018), terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

a Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba salah dikenal dengan *trial and error*. Cara coba salah ini dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan itu tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain, dan apabila kemungkinan kedua

gagal dicoba kemungkinan ketiga, keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Contohnya adalah penemuan kina sebagai obat penyakit *malaria* oleh seorang penderita *malaria* yang sering mengembara yang saat itu sedang kehausan sehingga minum air parit yang begitu jernih tetapi memiliki rasa yang pahit sekali. Sejak minum air yang pahit tersebut, anehnya penyakit malarianya tidak pernah kambuh. Akhirnya ia melakukan penyelidikan sepanjang parit itu dan menemukan pohon kina yang tumbang terendam didalam parit. Kemudian ia berkesimpulan bahwa kulit kayu kina dapat dijadikan obat *malaria*.

3) Cara kekuasaan atau otoritas.

Cara pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsip mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu baik secara empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Orang yang menerima pendapat menganggap bahwa apa yang ditemukan orang yang mempunyai otoritas selalu benar.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan masalah yang dihadapi pada masa-masa yang lalu.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Karena kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan hasil usaha penalaran atau penyidikan manusia.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran ini diperoleh secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran secara *intuitif* sukar dipercaya karena kebenaran ini diperoleh hanya berdasarkan intuisi atau suara hati saja, tidak menggunakan cara - cara yang *rasional* dan *sistematis*.

8) Melalui jalan pikiran

Seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang, sehingga telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, baik secara berpikir *deduksi* ataupun *induksi*.

9) Induksi

Induksi merupakan proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan – pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum.

10) Deduksi

Deduksi merupakan pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

b Cara modern atau cara ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih *sistematis*, *logis*, dan *alamiah*. Cara ini disebut “*metode penelitian ilmiah*” atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*)

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Budiman & Riyanto, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk berkembang sebagai pribadi melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin berpendidikan seseorang, semakin cepat ia menerima dan memahami informasi, sehingga semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya.

b Informasi/media massa

Informasi adalah teknik pengumpulan, penyiapan, penyimpanan, penerbitan, analisis, dan penyebaran informasi untuk tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuannya, jika rutin mendapatkan informasi tentang suatu pelajaran maka akan menambah pengetahuan dan pemahamannya, sedangkan

seseorang yang jarang mengambil informasi maka pengetahuan dan pemahamannya tidak bertambah

c Sosial dan budaya

Tingkah laku pada budaya dan sosial yang didapat seseorang tanpa menyimpulkan apakah yang dilakukannya itu baik atau buruk menambah pengetahuannya meskipun ia tidak melakukannya. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang dengan pengetahuan sosial budaya yang baik akan baik, tetapi jika pengetahuan sosial budayanya tidak baik maka pengetahuan orang tersebut akan buruk. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang dengan status ekonomi di bawah rata-rata akan sulit memenuhi syarat yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuannya.

d Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses pengenalan pengetahuan pada individu karena adanya interaksi timbal balik atau non timbal balik yang akan ditanggapi individu sebagai pengetahuan. Jika lingkungannya baik maka pengetahuan yang diperoleh akan baik, tetapi jika lingkungannya tidak baik maka pengetahuan yang diperoleh tidak akan baik.

e Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain dan diri sendiri sehingga pengalaman yang diperoleh dapat menambah pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah akan memungkinkannya untuk mengetahui cara memecahkan masalah dari pengalaman sebelumnya, sehingga

pengalaman yang diperoleh dapat digunakan sebagai pengetahuan ketika dia menghadapi masalah subjek yang serupa.

f Usia

Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pemikiran anda juga akan bertambah sehingga ilmu yang anda serap juga akan bertambah.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2013) tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kriteria nilai, yaitu:

- a. Kriteria baik, bila subyek menjawab benar dengan nilai : 76 - 100
- b. Kriteria cukup, bila subyek menjawab benar dengan nilai : 56 - 75
- c. Kriteria kurang, bila subyek menjawab benar dengan nilai : < 56

B. Perilaku Kesehatan

1. Pengertian perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan adalah respon individu (*organisme*) terhadap *stimulus* atau target yang berhubungan dengan penyakit, sistem kesehatan, makanan dan minuman, dan lingkungan sekitar. Perilaku sehat mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, kebersihan diri, kebugaran jasmani melalui olahraga, dan konsumsi makanan bergizi. Perilaku sehat ini ditunjukkan oleh individu yang mempersepsikan dirinya dalam keadaan sehat, meskipun belum tentu sehat (Notoatmodjo, 2012).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2012) meliputi :

- a Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dll.
- b Faktor pendukung (*enabling factor*), diwujudkan dalam lingkungan fisik, seperti ada tidaknya fasilitas atau sumber daya kesehatan, seperti klinik, obat-obatan, peralatan steril, dan lain-lain.
- c Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakan petugas kesehatan atau otoritas lain, berfungsi sebagai kelompok referensi untuk perilaku masyarakat.

3. Domain perilaku

Menurut Bloom (dalam Notoatmodjo, 2014), perilaku terbagi menjadi tiga domain yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Dalam perkembangannya, teori ini diadaptasi untuk mengukur hasil pendidikan kesehatan yaitu:

a Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya (*mata, hidung, telinga, dan sebagainya*). Dalam waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (*telinga*), dan indra pengelihatan (*mata*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai *intensitas* yang berbeda-beda

b Sikap

Sikap adalah respons atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (*senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya*). Ekspresi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat diprediksi dari perilaku tertutup. Sikap sebenarnya menunjukkan kecukupan tanggapan terhadap rangsangan tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan emosional terhadap rangsangan sosial.

c Praktik atau tindakan

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (*praktik*). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

C. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (dalam Pariati, 2021) menyikat gigi adalah suatu tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan (*debris*) dengan tujuan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi atau penyakit pada jaringan pendukung gigi.

2. Frekuensi menyikat gigi

Menurut Hidayat, Rachmat dan Tandiari (dalam Muliadi et al., 2022), frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah minimal dua kali sehari dengan waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan pagi dan malam sebelum tidur, menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok

gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami waktu menyikat gigi

3. Peralatan menyikat gigi

Menurut (Ningsih et al., 2016) alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi antara lain :

a Sikat gigi

Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau, pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi.

b Pasta gigi

Jumlah pasta gigi yang diletakkan pun tidak perlu sepanjang permukaan bulu sikat, melainkan seperlunya saja. Jadi bukan jumlah pasta gigi yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi, tetapi cara menyikatnya. Kemudian, busa yang terbentuk saat menyikat gigi, sebaiknya tidak ditelan. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan fluor.

c Gelas kumur berisi air

Digunakan untuk kumur-kumur setelah selesai dilakukan penyikatan gigi.

d Cermin

Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan di depan cermin, untuk melihat permukaan gigi mana yang belum di sikat.

e Handuk kering atau tissue

Untuk mengeringkan mulut pasien setelah selesai menyikat gigi.

4. Cara menyikat gigi

Menurut (Sariningih, 2012) cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut:

- a Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- b Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- c Pertama-tama sikat gigi rahang atas dan rahang bawah yang menghadap ke bibir dengan gerakan ke atas dan ke bawah sebanyak 8-10 kali.
- d Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar sebanyak 8-10 kali.
- e Menyikat gigi belakang bagian dalam yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi 8-10 kali.
- f Menyikat gigi depan bagian dalam yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi 8-10 kali.
- g Menyikat gigi belakang bagian dalam yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali.
- h Menyikat gigi depan bagian dalam yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali.
- i Menyikat gigi bagian pengunyahan (*oklusal*) gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali.

D. Gigi

1. Pengertian gigi

Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras dibandingkan dengan jaringan tubuh lainnya. Strukturnya berlapis-lapis mulai dari *email* yang keras, *dentin*

(tulang gigi) di dalamnya, *pulpa* yang berisi pembuluh darah, pembuluh syaraf, dan serta lain yang memperkuat gigi, Ramadhan (dalam Alimah Sari, n.d., 2014).

2. Jenis gigi

Menurut (Erwana, 2013), gigi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu gigi seri, gigi taring, gigi geraham kecil, dan gigi geraham besar. Masing-masing jenis gigi memiliki bentuk yang berbeda. Untuk usia dewasa umumnya memiliki keempat jenis gigi ini yang biasa disebut dengan gigi permanen, sedangkan untuk anak hanya memiliki tiga jenis gigi susu, yaitu gigi seri, gigi taring, dan geraham.

3. Fungsi gigi

Semua bagian tubuh manusia mempunyai tugas, peran, dan fungsi masing-masing, termasuk gigi juga memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a Pengunyahan

Gigi berperan penting untuk menghaluskan makanan agar lebih mudah ditelan serta meringankan kerja proses pencernaan. Apabila kita menelan utuh makanan tanpa dikunyah terlebih dahulu, organ pencernaan akan bekerja sangat berat dan penyerapan makanan tidak akan maksimal (Erwana, 2013).

b Berbicara

Gigi sangat dibutuhkan untuk melafalkan bunyi ataupun huruf-huruf tertentu, seperti huruf T, V, F, D dan S. Tanpa gigi, bunyi huruf-huruf ini tidak terdengar dengan jelas. Dalam hal berbicara pun akan terdengar kurang sempurna. Hal ini misalnya bisa terjadi pada nenek-nenek atau kakek-kakek yang sudah tidak memiliki gigi lagi atau ompong (Erwana, 2013).

c Estetik

Sebuah senyum tidak akan lengkap tanpa sederetan gigi yang rapi dan bersih. Hampir semua orang yang profesinya mengandalkan penampilan, misalnya pemain film atau penyanyi sangat membutuhkan gigi yang tersusun indah. Orang-orang yang berprofesi semacam ini bahkan rela menghabiskan banyak uang untuk melakukan berbagai perawatan gigi agar gigi mereka tampak tersusun rapi, bersih, dan putih berkilau (Erwana, 2013).

4. Kriteria gigi yang masih berfungsi

Kriteria gigi yang masih berfungsi yaitu gigi sehat, gigi dengan *karies* bukan indikasi pencabutan, gigi yang ditumpat, gigi goyang derajat 1 atau 2, gigi *fraktur email* atau *dentin* (Wulandari, 2022).

5. Etiologi kehilangan gigi

Penyebab kehilangan gigi antara lain :

a Karies gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*ceruk, fissure, dan daerah interproksimal*) meluas ke arah *pulpa*. *Karies* gigi dapat dialami setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari *email* ke *dentin* atau ke *pulpa* (Tarigan, 2015).

b Penyakit periodontal

Penyakit *periodontal* adalah suatu keadaan peradangan dan *degenerasi* dari jaringan lunak maupun tulang penyangga gigi. Penyakit *periodontal* bersifat *kronis, kumulatif* dan *progresif*. Salah satu penyebab utama kehilangan gigi pada orang

dewasa ialah penyakit *periodontal*. Gangguan ini diawali dengan *gingivitis* yang jika tidak diobati akan menjadi *periodontitis*. Penyakit *periodontal* dapat berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan dalam mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi (Aliyah et al., 2022).

c Trauma dan fraktur

Kehilangan gigi karena trauma banyak disebabkan oleh benturan keras atau pukulan, yang ditandai dengan terputusnya *kontinuitas* normal suatu struktur jaringan. Hilangnya *kontinuitas* pada gigi dapat menyebabkan gigi mengalami *nekrosis* pada jaringan *periodontal* sehingga berpotensi infeksi dan apabila dibiarkan akan mengakibatkan kehilangan gigi (Maulana et al., 2016).

E. Lansia

1. Pengertian lansia

Lanjut usia atau lansia adalah orang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI N0 13 tahun 1998). Badan Pusat Statistik dalam (BPS Provinsi Jambi, 2022) mengelompokkan lansia menjadi tiga kelompok umur yaitu:

- a Lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun)
- b Lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun)
- c Lansia tua (kelompok umur 80 tahun ke atas).

Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit.

2. Gigi lansia

Lansia diharapkan minimal memiliki 20 gigi yang berfungsi, hal ini berarti bahwa fungsi pengunyahan mendekati normal, walaupun sedikit berkurang. Demikian halnya fungsi estetik serta fungsi bicara masih dapat dianggap normal dengan jumlah gigi minimal 20 buah, Kementerian Kesehatan R.I (dalam Senjaya, 2016).